

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KERJASAMA TIM

Grace Dewi Auci Silalahi

Universitas Negeri Medan

Email: gracedewiauci766hi@gmail.com

Indah Purnama Sari Dalimunthe

Universitas Negeri Medan

Email: indahpurnamasari1210@gmail.com

Sari Utami

Universitas Negeri Medan

Email: sariutami2013@gmail.com

Yosua Steven Malau

Universitas Negeri Medan

Email: yosuas316@gmail.com

Korespondensi penulis: gracedewiauci766hi@gmail.com

Abstrak

Terciptanya suatu hasil belajar yang baik pada siswa diantaranya pencapaian tiga aspek kompetensi seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap merupakan tujuan dari suatu kegiatan pembelajaran dimana hal ini tidak terlepas dari beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Dengan adanya penerapan model pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat membantu siswa dalam memperoleh keterampilan, nilai, cara berfikir, dan cara mengekspresikan diri mereka sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Teams Games Tournament*, dengan subjek penelitian siswa/I kelas XI P 5 dengan jumlah siswa 35 orang. Materi pelajaran biologi yang akan dibawakan adalah fotosintesis yang didukung dengan modul belajar. Adapun tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang bertujuan untuk mengoptimalkan hasil penelitian dan merancang kegiatan penerapan model pembelajaran dalam kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, tes kognitif, dan angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang diperoleh dari beberapa cara yaitu reduksi, penyajian data dan verifikasi. Berdasarkan hasil tersebut dapat dipastikan bahwa sebagian besar siswa merasa sangat terbantu dengan adanya penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Teams Games Tournament* untuk meningkatkan hasil belajar dan kerjasama tim pada pembelajaran Biologi terutama pada materi Fotosintesis.

Kata kunci: biologi, hasil belajar, kerjasama, model pembelajaran kooperatif, tipe teams games tournament

Abstract

The creation of a good learning outcome for students including the attainment of three aspects of competency such as knowledge, skills and attitudes is the goal of a learning activity where this is inseparable from several factors including internal and external factors. With the application of a fun learning model, it is hoped that it can help students acquire skills, values, ways of thinking, and ways of expressing themselves. In this study using the Cooperative learning model type Teams Games Tournament, with the research subject of class XI P 5 students with a total of 35 students. The subject matter for biology that will be presented is photosynthesis which is supported by learning modules. The implementation phase of this classroom action research was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II which aimed to

optimize research results and design activities for implementing learning models in the classroom. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, cognitive tests, and questionnaires. While the data analysis technique used is descriptive qualitative which is obtained from several ways, namely reduction, data presentation and verification. Based on these results it can be ascertained that most students feel greatly helped by the application of the Teams Games Tournament type Cooperative learning model to improve learning outcomes and teamwork in Biology learning, especially in Photosynthesis material.

Keywords: biology, learning outcomes, cooperation, cooperative learning models, types of teams games tournament

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam suatu kelas merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari berbagai unsur-unsur pendukung berupa manusia, material, fasilitas dan berbagai komponen pendukung belajar lainnya. Untuk menciptakan proses belajar yang optimal, maka diperlukan proses pembelajaran yang efektif dalam kelas. Diperlukan usaha dari guru berupa motivasi belajar agar siswa mau belajar dan saling membantu, memahami ide, konsep serta keterampilan yang diperoleh.¹ Hal tersebut dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) karena model pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas.

Model pembelajaran kooperatif terdapat satu hal penting yang susah diperoleh dengan pembelajaran tradisional yaitu ketrampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan, berkomunikasi, mempercayai orang lain dan mengelola konflik secara langsung diajarkan dalam proses pembelajaran. Berkembangnya model pembelajaran kooperatif didukung oleh keunggulan yang dimiliki model pembelajaran kooperatif sendiri yang terbagi menjadi menjadi dua kategori utama, yaitu aspek motivasi dan aspek kognitif. Dalam hal motivasi siswa berusaha mencapai tujuan dari setiap individu untuk memberi kontribusi pada pencapaian tujuan anggota lainnya.² Adapun pada aspek kognitif, pembelajaran kooperatif menekankan pada derajat perubahan yang intensif bagi siswa untuk melakukan tugas-tugas akademik serta menekankan pada pengaruh dari kerjasama kelompok itu sendiri (apakah kelompok tersebut mencoba meraih tujuan kelompok atau tidak).

¹ Zuriatun Hasanah, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021).

² Nurhayati Nurhayati, Asep Sukenda Egok, dan Aswarliansyah Aswarliansyah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022).

Tipe-tipe model pembelajaran kooperatif yang sangat variatif dan menarik banyak diterapkan guru dalam pembelajaran biologi guna untuk mengasah serta mengukur kemampuan siswa dengan mengikutsertakan siswa secara aktif di dalamnya. Data dari berbagai hasil penelitian tersedia cukup melimpah dalam bentuk jurnal-jurnal terpublikasi.³ Sayangnya tidak banyak penelitian yang mengkaji hasil-hasil penelitian tersebut untuk merangkum, menguji kembali keefektifan hasil penelitian, menyimpulkan dan bahkan menguatkan hasil dari suatu tema penelitian.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara di Kelas XI P 5 SMAN 12 Medan pembelajaran berbasis kooperatif di kelas ini masih minim dilaksanakan. Dalam pembelajaran Biologi di kelas XI P 5 SMAN 12 Medan, media pembelajaran yang digunakan hanya berupa buku perpustakaan dan internet. Sebagian besar peserta didik cenderung lebih fokus pada smartphone yang digunakan dibanding guru yang menjelaskan. Selain itu, guru lebih banyak menjelaskan dan tidak banyak melakukan sesi diskusi berupa tanya-jawab. Serta tidak adanya kelompok diskusi, membuat siswa sulit memecahkan masalah yang ada pada materi yang dijelaskan dan cenderung pasif. Dengan demikian perlu adanya pemanfaatan dan pemahaman yang lebih jauh lagi terhadap media pembelajaran dan profesi guru sebagai fasilitator kepada siswa agar memperoleh hasil belajar yang lebih interaktif, kerjasama dan efisien.

Kurangnya hasil belajar yang ditemukan pada siswa bahkan kurang interaktifnya pembelajaran pada suatu kelas, perlu adanya peninjauan ulang terhadap model belajar yang diterapkan pada kelas, bahkan perlu peninjauan ulang tentang kemampuan guru dalam memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan pada murid. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Turnament* (TGT) yang merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 siswa.⁴

³ Riska Akruifu, *Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pernapasan SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung*, Tesis (Lampung: UIN Raden Intan, 2018).

⁴ Zahrina Ismah dan Tias Ernawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Ditinjau Dari Kerjasama Siswa," *Jurnal Pijar Mipa* 13, no. 1 (2018).

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada-tidaknya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar pada peserta didik di kelas XI P 5 SMAN 12 Medan dan mengetahui sejauh mana fungsi penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam menumbuhkan sikap kerja sama tim pada peserta didik di kelas XI P 5 SMAN 12 Medan.

KAJIAN TEORITIS

Hakikat Pembelajaran Biologi di SMA

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Sedangkan pengertian biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur fisik dan fungsi alat tubuh manusia dan makhluk disekitarnya. Oleh karena itu, seorang guru biologi perlu memotivasi siswanya agar senang belajar biologi, memberi penguatan dan memperlihatkan bahwa belajar biologi yang baik bukan dengan cara menghafal.⁵ Pembelajaran biologi di sekolah menengah diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya dikehidupan sehari-hari. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran biologi pada hakikatnya merupakan suatu proses untuk untuk menghantarkan siswa ke tujuan belajarnya, dan biologi itu sendiri berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar tersebut. Pembelajaran biologi menekankan pada pembelajaran dirinya sendiri dan alam sekitarnya, karena itu pembelajaran biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mengembangkan sejumlah keterampilan agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar.

Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran biologi mencakup proses mengajar dan proses belajar. Proses mengajar dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan proses belajar dilaksanakan oleh siswa sebagai peserta didik. Guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengajar untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan dan tidak monoton sehingga siswa merasa senang dan menyukai pelajaran Biologi, siswa dapat lebih aktif bertanya dan

⁵ Joko Krismanto Harianja dkk., *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022).

mengemukakan gagasannya. Aktivitas dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Melalui aktivitas, seorang siswa akan dapat memahami pelajaran dari pengalamannya sehingga akan mempertinggi hasil belajarnya. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan pada model dan metode pembelajaran yang didesain oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai adalah model pembelajaran *cooperative*. *Cooperative Learning* berasal dari dua kata yaitu *Cooperative* dan *Learning*. *Cooperative* berarti kerjasama dan *Learning* berarti belajar. Jadi, *Cooperative Learning* merupakan belajar melalui kegiatan bersama. *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran dengan *learning community* yaitu dengan membentuk masyarakat belajar atau kelompok-kelompok belajar. Adapun Metode *cooperative learning* adalah metode pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁶ Dengan demikian model ini menciptakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama, struktur bekerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih.

Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Teams Games Tournament (TGT)*

Pembelajaran kooperatif model *Team Game Turnament (TGT)* adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor

⁶ Akruifu, *Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pernapasan SMA AL-Azhar 3 Bandar Lampung*.

sebagai dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.⁷ TGT adalah pembelajaran yang menempatkan siswa dan kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku yang berbeda. Oleh sebab itu, tipe ini juga membuat siswa menjadi aktif untuk saling berkompetensi antara kelompok yang satu dengan yang lainnya. Maka tujuan proses belajar mengajar dalam dapat tercapai dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, yaitu pada bulan November. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI P 5 SMA Negeri 12 Medan yang terdiri dari 35 orang siswa. Objek penelitian adalah hasil belajar dan kerjasama tim peserta didik.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes kognitif, dan angket. Data dianalisis secara kualitatif deskriptif yang diperoleh dari beberapa cara yaitu reduksi, penyajian data dan verifikasi atau penyimpulan data dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan diperoleh data bahwa hasil belajar dan kerjasama tim peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar dan kerjasama tim diketahui dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament*. Dari hasil observasi, kami mendapatkan data mengenai proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Pada Guru Biologi Selama Proses Pembelajaran Berlangsung

No.	Hal yang Diamati	Skor			
	Guru	1	2	3	4

⁷ Nurhayati, Ekok, dan Aswarliansyah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar."

1.	Penguasaan Materi:				
	Kelancaran menjelaskan materi				✓
	Kemampuan menjawab pertanyaan			✓	
	Keragaman pemberian contoh			✓	
2.	Sistematika penyajian:				
	Ketuntasan uraian materi				✓
	Uraian materi mengarah pada tujuan			✓	
	Urutan materi sesuai dengan SKKD			✓	
3.	Penerapan Metode:				
	Ketepatan pemilihan metode sesuai materi				✓
	Keseuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan		✓		
	Mudah diikuti siswa				✓
4.	Penggunaan Media:				
	Ketepatan pemilihan media dengan materi				✓
	Keterampilan menggunakan media				✓
	Media memperjelas terhadap materi			✓	
5.	Performance:				
	Kejelasan suara yang diucapkan				✓
	Kekomunikatifan guru dengan siswa				✓
	Keluwesannya sikap guru dengan siswa				✓
6.	Pemberian Motivasi:				
	Keantusiasannya guru dalam mengajar				✓
	Kepedulian guru terhadap siswa			✓	
	Ketepatan pemberian reward dan punishment			✓	

Keterangan :

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Tabel 2. Hasil Observasi Pada Siswa Selama Proses Pembelajaran Berlangsung

No.	Hal yang Diamati	Skor
-----	------------------	------

	Siswa	1	2	3	4
1.	Keaktifan Siswa:				
	Siswa aktif mencatat materi pelajaran			✓	
	Siswa aktif bertanya			✓	
	Siswa aktif mengajukan ide			✓	
2.	Perhatian Siswa:				
	Diam, tenang			✓	
	Terfokus pada materi			✓	
	Antusias			✓	
3.	Kedisiplinan:				
	Kehadiran/absensi			✓	
	Datang tepat waktu			✓	
	Pulang tepat waktu				✓
4.	Penugasan/Resitasi:				
	Mengerjakan semua tugas				✓
	Ketepatan mengumpulkan tugas sesuai waktunya				✓
	Mengerjakan sesuai dengan perintah				✓

Keterangan :

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Tidak Baik

1 : Sangat Tidak Baik

Dari kedua tabel observasi tersebut, dapat dinyatakan bahwa guru memiliki kemampuan mengajar yang sangat baik jika dilihat dari penguasaan materi, penyajian materi, penerapan metode, penggunaan media, performance saat mengajar, dan pemberian motivasi pada siswa. Namun, jika dilihat dari kesesuaian urutan sintaks dengan metode yang digunakan guru masih belum menerapkannya selama proses pembelajaran. Selain itu, aktivitas siswa di dalam kelas dapat dikategorikan cukup baik jika dilihat dari keaktifan, perhatian, kedisiplinan, dan penugasan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa saling memberikan *feedback* yang cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah observasi dilakukan kemudian dilanjutkan ke tahap wawancara guru dan siswa, kami juga mendapatkan data mengenai model pembelajaran kooperatif yang telah dilaksanakan di dalam kelas melalui wawancara. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Wawancara Pada Guru Mengenai Model Pembelajaran Kooperatif yang telah dilaksanakan didalam kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Model dan metode apa saja yang bapak/ibu berikan dalam menyampaikan materi belajar agar peserta didik dapat memahami/mengikuti pelajaran dengan baik?	Model yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi agar peserta didik dapat memahami/mengikuti pelajaran dengan baik yaitu membentuk kelompok diskusi untuk memacu kerja sama tim. Dalam artian disini berarti guru tersebut menggunakan model pembelajaran kooperatif. Konsep <i>cooperative learning</i> ini adalah mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Untuk metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas yaitu metode tanya jawab dari siswa ke guru maksimal 3 orang
2.	Bagaimana respon siswa saat bapak/ibu mengajar di kelas?	Pada saat guru memberikan materi pembelajaran di kelas, sebagian siswa memberikan respon terhadap pembelajaran seperti halnya memberikan pertanyaan pada guru jika ada hal yang tidak dimengerti. Respon lainnya adalah siswa kurang fokus dan kurang memperhatikan pembelajaran.
3.	Bagaimana bapak/ibu mengkondusikan kelas saat mengajar?	Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam mengkondusifkan kelas yaitu: Menegur siswa ketika ribut dibelakang dan tidak memperhatikan guru dpada saat mengajar. Melakukan pendekatan kepada siswa jika

		terjadi masalah yang menyebabkan kelas tidak kondusif seperti jika antar siswa terjadi pertengkaran. Atau juga jika ada siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran guru akan melakukan pendekatan dan menanyakan keadaan yang dialami oleh siswa. Guru tidak akan memulai pembelajaran jika kelas belum kondusif.
4.	Bagaimana cara ibu/bapak mengatasi kesulitan siswa saat sedang proses belajar mengajar?	Ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam membantu kesulitan siswa saat sedang proses belajar mengajar: Membuat diskusi kelompok dan tugas proyek sesuai materi yang diberikan. Memberikan remedial kepada siswa agar lebih memahami kembali materi pembelajaran yang diberikan. Membuat studi kasus untuk memacu pemahaman siswa serta kerjasama tim
5.	Sebelum memasuki materi apakah ibu/bapak sering menanyakan kepada siswa/siswi materi yang sebelumnya?	Ya, biasanya guru dalam memulai pembelajaran guru akan menyapa siswa kemudian mengabsensi serta menanyakan kembali materi sebelumnya agar siswa dapat lebih memahami materi selanjutnya yang akan diberikan.

Tabel 4. Hasil Wawancara Pada Siswa Mengenai Model Pembelajaran Kooperatif yang telah dilaksanakan didalam kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bahan ajar/sumber belajar apa aja yang digunakan untuk belajar di kelas?	Bahan ajar yang digunakan biasanya hanya dari buku perpustakaan dan internet
2.	Apakah guru sering melakukan model	Guru Biologi sering melakukan

	mengajar yang sama/tanpa variasi?	model mengajar yang bervariasi, tidak hanya ceramah, tetapi juga sering melakukan diskusi tanya jawab, baik guru yang bertanya sementara siswa menjawab, ataupun sebaliknya.
3.	Menurut anda, bagaimana cara guru mengajar saat proses belajar mengajar?	Menurut Tabitha, selama guru mengajar cukup seru dalam berdiskusi, tetapi juga cukup membosankan dikarenakan siswa sulit memahami materi yang diajarkan. Sementara menurut Tiyanggi, gurunya asik, tidak banyak menuntut dalam mengajar sehingga membuat suasana kelas aktif.
4.	Apakah anda aktif dalam pembelajaran di kelas dan senang berdiskusi?	Tabitha sendiri kurang aktif dalam berdiskusi karena kurang percaya diri dalam bertanya maupun menjawab. Sementara Tabitha cukup aktif dalam melakukan diskusi dalam kelas. Kedua siswa tersebut mengaku bahwa sebagian besar siswa aktif dan senang dalam berdiskusi.
5.	Apakah anda mengalami kesulitan saat proses belajar mengajar?	Menurut Tabitha, guru menjelaskan materi terlalu cepat dan kurangnya pendekatan terhadap murid sehingga cukup membuatnya kesulitan dalam PBM. Sementara menurut Tiyanggi, hal yang membuatnya cukup kesulitan dalam PBM yaitu guru menjelaskan materi suka berbelit-belit, tidak langsung ke inti

	materinya.
--	------------

Berdasarkan tabel hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa guru menggunakan model pembelajaran kooperatif didalam kelas dengan membentuk kelompok diskusi dan melakukan tanya jawab kepada 3 orang siswa. Namun, pada saat menerangkan materi hanya sebagian murid yang memberikan respon seperti bertanya mengenai materi yang diajarkan dan sebagian lainnya tidak dapat memberikan respon karena kurang fokus dalam memperhatikan materi. Dan jika kelas tidak berada dalam kondisi yang kondusif, guru tidak akan memulai pelajaran dan akan melakukan pendekatan secara personal kepada siswa yang menjadi akar persoalan ketidakkondusifan kelas. Selain itu, guru akan menanyakan materi di pertemuan sebelumnya dan jika siswa belum memahami materi maka guru akan melakukan remedial atau diskusi kelompok/studi kasus. Selain itu jika dari sudut pandang siswa, guru menggunakan model mengajar yang bervariasi, tidak hanya ceramah, tetapi juga sering melakukan diskusi tanya jawab, baik guru yang bertanya sementara siswa menjawab, ataupun sebaliknya. Namun, tidak semua siswa merasa percaya diri ketika ditanya oleh guru dan cenderung lebih aktif didalam diskusi kelompok. Selain itu juga, guru menjelaskan materi terlalu cepat dan kurangnya pendekatan terhadap murid sehingga cukup membuatnya kesulitan dalam PBM. Maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif yang dilakukan didalam kelas masih terdapat beberapa kekurangan jika dilihat dari sudut pandang siswa sehingga bisa dikatakan bahwa model pembelajaran ini masih belum diterapkan secara baik didalam kelas dan lebih berfokus pada materi daripada kondisi siswa selama proses pembelajaran. Dari hal inilah yang dapat menyebabkan tingkat ketidakpahaman dan ketidaktertarikan siswa terhadap materi di pelajaran biologi semakin meningkat sehingga berefek pada hasil belajar.

Setelah melakukan pelaksanaan tindakan selama dua siklus dengan menerapkan tes kognitif untuk mengukur tingkat pemahaman siswa serta kerjasama tim mengenai materi fotosintesis. Pada siklus 1, peneliti menggunakan metode kuis kepada siswa secara individu dan kelompok dan pada siklus 2, peneliti menggunakan metode studi kasus kepada siswa secara berkelompok. Dari hal inilah dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan siswa semakin meningkat karena adanya dukungan atau inspirasi dari teman

kelompoknya (tutor sebaya). Selain itu, juga karena peneliti menerapkan sistem poin disetiap soal atau kasus yang memiliki reward tersendiri bagi para siswa.

Hasil angket siswa menggunakan model kooperatif learning tipe *teams games tournament* pada siklus II disajikan dalam tabel berikut:

No.	Pernyataan	Persentase (%)			
		TS	KS	S	SS
1.	Melalui metode pembelajaran TGT, saya dapat memahami materi yang diajarkan dengan mudah.	-	-	82,9%	17,1%
2.	Melalui metode pembelajaran TGT, Saya merasa mampu memberikan pendapat saat guru memberikan pertanyaan.	-	8,6%	71,4%	20%
3.	Melalui metode pembelajaran TGT, Saya aktif mengungkapkan pendapat didalam kelompok ketika sedang menganalisis sebuah soal/kasus	-	5,7%	62,9%	31,4%
4.	Melalui metode pembelajaran TGT, Saya dapat menjadi pemimpin/dipimpin dalam kelompok dalam menyelesaikan kuis/kasus	2,9%	8,6%	68,6%	20%
5.	Melalui metode pembelajaran TGT, Saya merasa lebih semangat dan termotivasi dalam belajar	-	2,9%	60%	37,1%
6.	Melalui metode pembelajaran TGT, Saya mampu bekerja sama dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.	-	-	71,4%	28,6%
7.	Melalui metode pembelajaran TGT, Saya merasa sangat aktif saat menjawab pertanyaan kuis	-	5,7%	71,4%	22,9%
8.	Metode pembelajaran melalui TGT merupakan metode kuis yang sangat cocok dalam pembelajaran	-	2,9%	77,1%	20%
9.	Melalui pembelajaran TGT, saya dapat	-	-	82,9%	17,1%

	memahami pembelajaran dengan baik				
10.	Metode TGT (Kuis) harus diterapkan oleh para guru dan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar	-	8,6%	60%	31,4%

Data yang diperoleh dari hasil angket penelitian terhadap penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar dan kerjasama tim pada pembelajaran Biologi di kelas XI P 5 SMAN 12 Helvetia Medan memperoleh hasil bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) sangat cocok digunakan dalam pembelajaran Biologi terutama pada materi fotosintesis, dimana berdasarkan hasil angket diperoleh bahwa dari 35 orang siswa menjawab 17.1% siswa merasa sangat setuju dan 82.9% siswa merasa setuju bahwa dengan adanya materi pembelajaran TGT siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan mudah dikarenakan pembelajaran yang diberikan tidak hanya melalui satu arah, dimana guru tidak hanya menjelaskan tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang berkaitan pada materi yang dibahas. Selain itu, siswa merasa mampu memberikan pendapat saat guru memberikan pertanyaan dimana 20% merasa sangat setuju, 71.4% merasa setuju, sementara 8.6% siswa merasa kurang setuju. Dengan adanya TGT juga, siswa merasa lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat didalam kelompok ketika sedang menganalisis sebuah soal/kasus dibanding sebelumnya, dilihat dari 31.4% siswa merasa sangat setuju, 62.9% merasa setuju, hal ini dikarenakan siswa diberitanggung jawab penuh dalam kelompok untuk bekerja sama serta mengungkapkan pendapatnya dalam menganalisis atau memecahkan suatu soal atau kasus, meskipun sebanyak 5.7% siswa merasa kurang setuju. Selanjutnya dengan adanya TGT siswa dapat menjadi pemimpin/dipimpin dalam kelompok dalam menyelesaikan kuis/kasus, dimana 20% siswa merasa sangat setuju, 68.6% merasa setuju, meski demikian terdapat 8.6% merasa kurang setuju dan 2.8% merasa tidak setuju.

Melalui metode pembelajaran TGT siswa merasa lebih semangat dan termotivasi dalam belajar, dilihat dari 37.1% siswa merasa sangat setuju, 60% merasa setuju, sementara 2.9% siswa merasa kurang setuju, hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa meningkat dikarenakan adanya *reward* juga situasi kelas yang tidak begitu menegangkan karena adanya pendekatan dari guru. Melalui metode pembelajaran TGT siswa lebih

mampu dalam bekerja sama dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung, dilihat dari 28.6% siswa merasa sangat setuju dan 71.4% siswa merasa setuju hal ini karena adanya kelompok yang diberikan serta soal juga kasus yang ada mengacu siswa untuk menjawab pertanyaan dengan mengutarakan pendapatnya masing-masing dan memilih satu jawaban yang menjadi kesepakatan bersama sehingga melalui pendekatan ini siswa mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dalam bekerja sama di dalam tim. Dengan adanya model pembelajaran TGT, siswa merasa sangat aktif saat menjawab pertanyaan kuis, terlihat dari hasil 22,9% merasa sangat setuju, 71,4% memilih setuju, sementara 5.7% siswa merasa kurang setuju, sejalan dengan adanya kelompok yang membuat siswa mampu meningkatkan rasa kerja sama dalam kelompok, pendekatan ini pula mampu mengacu siswa untuk lebih aktif dalam memecahkan masalah bersama. Dengan demikian, metode pembelajaran melalui TGT membuat siswa merasa bahwa metode tersebut merupakan metode kuis yang sangat cocok dalam pembelajaran dilihat dari 20% siswa merasa sangat setuju, sebanyak 77,1% siswa merasa setuju terhadap pernyataan tersebut sementara 2.9% siswa merasa kurang setuju. Melalui pembelajaran TGT, siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik, dimana pernyataan tersebut didukung dari 17,1% siswa merasa sangat setuju dan 82,9% siswa merasa setuju hal ini dikarenakan dengan adanya soal dan kasus yang dipecahkan bersama membuat siswa lebih mencari tahu dan mendapat informasi lebih dari berbagai sudut pandang kelompok juga guru yang menjelaskan. Sehingga dengan demikian, wajar apabila siswa merasa bahwa metode TGT (Kuis) harus diterapkan oleh para guru dan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar dimana survey menunjukkan bahwa 31,4% siswa merasa sangat setuju, 60% siswa merasa setuju, meskipun terdapat 8.6% siswa merasa kurang setuju akan hal tersebut.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dipastikan bahwa sebagian besar siswa merasa sangat terbantu dengan adanya penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar dan kerjasama tim pada pembelajaran Biologi terutama pada materi Fotosintesis. Yang mana penerapan tersebut dilakukan dengan adanya kuis yang dijawab secara kelompok guna meningkatkan kerja sama serta dengan adanya kelompok tersebut, siswa mampu berbagi pendapat untuk memecahkan masalah atau pertanyaan yang ada. Dilihat pula, dibanding dengan metode pembelajaran yang dilakukan guru yang cenderung satu arah dan lebih

banyak menggunakan metode ceramah, penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) jauh lebih efisien dalam meminimalisir masalah siswa yang mana media pembelajaran yang digunakan pada model pembelajaran ini tidak hanya berupa buku perpustakaan dan internet, tetapi juga *power point* yang mendukung pembelajaran. Selain itu pula dengan adanya kelompok, siswa dipacu untuk saling mengemukakan pendapat untuk mencari tahu jawaban terhadap soal ataupun kasus yang diberikan. Guru juga tidak hanya berfokus dalam memaparkan materi, tetapi juga melakukan sesi diskusi berupa tanya-jawab selama memberikan materi pembelajaran dan ditutup dengan kuis yang dipecahkan oleh kelompok. Sehingga, dengan demikian penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) tersebut sangat tepat digunakan oleh guru dalam memecahkan masalah yang ada pada pembelajaran Biologi di kelas XI P 5 SMAN 12 Helvetia Medan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) tersebut sangat tepat digunakan oleh guru dalam memecahkan masalah yang ada pada pembelajaran Biologi di kelas XI P 5 SMAN 12 Helvetia Medan. Jika dibanding dengan metode pembelajaran yang dilakukan guru yang cenderung satu arah dan lebih banyak menggunakan metode ceramah, penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) jauh lebih efisien dalam meminimalisir masalah siswa yang mana media pembelajaran yang digunakan pada model pembelajaran ini tidak hanya berupa buku perpustakaan dan internet, tetapi juga *power point* yang mendukung pembelajaran.

Peneliti juga memberikan saran sebagai berikut Untuk para guru sebaiknya model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dapat digunakan sebagai variasi model pembelajaran sekaligus untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dan sebaiknya guru sering memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Dan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* serta mengembangkannya lebih lanjut untuk masalah-masalah lainnya yang terjadi didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akruifu, Riska. Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading And Compotition (Circ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pernapasan Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Tesis. Lampung: Uin Raden Intan, 2018.
- Djulia, E., Simatupang, H., Nurhairani, N., & Amrizal, A. Ibm Penelitian Tindakan Kelas Guru Sd Negeri 101868 Dan Sdn 105323 Desa Bakaran Batu Kabupaten Deli Serdang Melalui Pendampingan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(2), 182-190.
- Harianja, Joko Krismanto, Hani Subakti, Akbar Avicenna, Shopiah Anggraini Rambe, Muhammad Hasan, Yulia Rizki Ramadhani, Sri Hardianti Sartika, Betanika Nila Nirbita, Dina Chamidah, Dan Ima Rahmawati. Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Hasanah, Zuriatun. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, No. 1 (2021).
- Ismah, Zahrina, Dan Tias Ernawati. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Smp Ditinjau Dari Kerjasama Siswa." *Jurnal Pijar Mipa* 13, No. 1 (2018).
- Nurhayati, Nurhayati, Asep Sukenda Egok, Dan Aswarliansyah Aswarliansyah. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt Pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, No. 5 (2022).
- Simanjuntak, M. P., Sinaga, L., Hardinata, A., & Simatupang, H. (2020). Pengembangan Program Dalam Pembelajaran.